

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Program ini bertujuan untuk membantu polisi dalam melakukan penindakan pelanggaran lalu lintas dan meningkatkan kedisiplinan masyarakat dalam berlalu lintas. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis tentang Strategi Program Elektronik Tilang terhadap Penyelenggaraan Patuh Lalu Lintas di Jakarta Timur (studi *Traffic Light Rawamangun Utara*) sudah bisa terbilang cukup baik. Hal ini dikarenakan sudah sesuai pelaksanaannya dengan indikator-indikator Strategi menurut Henry Mintzberg (1987) yaitu :

1. **Dimensi Plan** (Rencana dan Tujuan Program) yang sudah terencana karena tujuan yang dibentuk jelas yaitu untuk meningkatkan kedisiplinan masyarakat dalam berlalu lintas dan polisi lalu lintas yang terus berinovasi dengan perkembangan zaman.
2. **Dimensi Ploy** (Rencana Tindakan) pada dimensi ini perencanaan yang dibuat belum bisa dikatakan baik karena menimbulkan permasalahan baru yaitu para pelanggar mencopot plat motornya sehingga tidak terbaca oleh kamera E-TLE dan alur pembayaran E-Tilang yang dibentuk pun kurang optimal karena menerapkan denda maksimal sebesar 500 ribu rupiah dan jika ingin mendapatkan kembalian maka harus melakukan persidangan terlebih dahulu. Namun, Ditlantas juga sudah melakukan peningkatan seperti membentuk E-TLE Mobile, dimana mobil polisi lalu lintas

dilengkapi dengan kamera yang berfungsi untuk menindak pelanggaran yang terjadi di jalan mana pun.

3. Dimensi *Pattern* (Tindakan Yang Dilakukan Berulang), dilihat dari pelatihan-pelatihan, seminar-seminar, dan pada Pusat Pendidikan Lalu Lintas yang dilakukan terus menerus dan berulang untuk mempersiapkan para aparat lalu lintas agar mengetahui mekanisme proses E-Tilang ini dan mencapai tujuan yang sudah dibentuk. Namun, terdapat beberapa saran dari masyarakat pada bagian penyampaian program E-Tilang ini lebih digiatkan lagi dan lebih optimal.

4. Dimensi *Position* (Adaptasi terhadap Lingkungan), polisi lalu lintas juga beradaptasi dengan perubahan yang ada dari tilang manual ke tilang elektronik melalui Pusat Pendidikan Lalu Lintas dan seminar-seminar yang diadakan. Beberapa masyarakat pun juga sudah mencari informasi tentang E-Tilang secara mandiri seperti diberbagai *platform social media* atau pun *google*.

5. Dimensi *Perspective* (Cara Pandang), masyarakat dan polisi lalu lintas menilai program E-Tilang ini cukup efektif dalam membantu polisi melakukan penindakan tilang dan meminimalisir kontak antar polisi lalu lintas dengan pelanggar serta bisa meningkatkan kedisiplinan berlalu lintas bagi masyarakat. Namun, terdapat saran seperti melakukan peningkatan pelatihan-pelatihan, mengikuti perubahan perkembangan teknologi, penambahan kamera di beberapa lokasi jalan, perbaikan

koordinasi kepada lembaga-lembaga yang terkait agar lebih efektif dalam berkoordinasi, dan melakukan perbaikan pada alur proses pembayaran E-Tilang agar lebih efisien. Hal yang menyebabkan mengapa pelanggaran lalu lintas pada *Traffic Light* Rawamangun Utara tinggi yaitu lokasi yang berdekatan dengan pemukiman penduduk, dekat dengan kawasan industri (kawasan industri Pulo Gadung), dan merupakan jalan utama. Jalan tersebut juga bisa ke Senen, Harmoni, Kelapa Gading, dan Kuningan. Keempat jalan tersebut merupakan jalan yang memiliki aktivitas yang tinggi.

Dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan Strategi Program Elektronik Tilang terhadap Penyelenggaraan Patuh Lalu Lintas di Jakarta Timur (Studi kasus *Traffic Light* Rawamangun Utara) sudah cukup baik. Namun, pada sosialisasi program E-Tilang lebih ditingkatkan apalagi pada usia lansia yang kurang mendapatkan sosialisasi E-Tilang.

5.2 Saran

Berdasarkan pengalaman yang dilakukan oleh peneliti pada hasil penelitian. Maka, peneliti bisa memberikan saran untuk menambah penyempurnaan penelitian-penelitian selanjutnya :

5.2.1 Saran Praktis

Berdasarkan kesimpulan yang bisa didapatkan dari hasil penelitian, peneliti akan memberikan saran tentang Strategi Program Elektronik Tilang terhadap Penyelenggaraan Patuh Lalu Lintas di Jakarta Timur (Studi Kasus *Traffic Light* Rawamangun Utara), sebagai berikut :

1. Kepada Ditlantas Polda Metro Jaya sebagai penyelenggara program ini, untuk bisa melakukan perbaikan pada sosialisasi dan proses pembayaran E-Tilang agar lebih efisien. Melakukan penambahan kamera diberbagai lokasi jalan belum terpasang agar masyarakat selalu berhati-hati ketika berlalu lintas. Melakukan peningkatan sosialisasi pada program E-Tilang sehingga masyarakat secara menyeluruh bisa mengetahui program tersebut.

2. Kepada masyarakat untuk lebih menelusuri lagi tentang program E-Tilang ini agar bisa mengetahui bagaimana proses atau mekanisme alur pembayaran E-Tilang dan sanksi apa saja sanksi yang akan didapatkan bagi pelanggar.

5.2.2 Saran Teoritis

1. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk bisa lebih menelusuri berbagai sumber dan referensi yang berfokus pada Program E-Tilang terhadap Penyelenggaraan Patuh Lalu Lintas di Jakarta Timur.

2. Bagi peneliti selanjutnya, melakukan penelitian yang lebih dalam lagi tentang Program E-Tilang terhadap Penyelenggaraan Patuh Lalu Lintas di Jakarta Timur.

3. Hasil penelitian hanya terfokus pada Program E-Tilang terhadap Penyelenggaraan Patuh Lalu Lintas di Jakarta Timur. Maka, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk bisa menggali tentang Strategi dari Program E-Tilang terhadap Penyelenggaraan Patuh Lalu Lintas.